

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia Silver adalah suatu individu atau kelompok pengamen yang rela tubuhnya di cat, semprot bewarna Silver yang mengkilat, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang di jalan lintas. Mereka bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot untuk menghasilkan uang di jalan lintas (Safitri, 2023). Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya (Nurhayati dalam Marpaung & Zuhrina, 2023).

Keberadaan manusia silver di Sumatera Utara termasuk di Kabupaten Deli Serdang sudah dilarang oleh pemerintah, semenjak dikeluarkannya fakta MUI Sumatera Utara pada November 2022 lalu yang memfatwakan haram untuk pekerjaan manusia silver karena dinilai bertentangan dengan syariat Islam. Empat alasan yang menjadi dasar 'keharaman' pekerjaan sebagai manusia silver tersebut menurut MUI Sumut yaitu karena menjadikan perbuatan mengemis sebagai profesi atau pekerjaan, menganiaya diri dengan memakai cat pada tubuh yang berdampak merusak diri, menunjukkan aurat kepada umum, dan mengganggu ketertiban umum. Setelah dikeluarkan fatwa haram terhadap pekerjaan manusia

silver dimana pemerintah melalui Satpol PP telah melakukan penertiban aktivitas manusia silver di persimpangan lampu lalu lintas (Aldi, 2023).

Profesi kerja sebagai manusia silver sebagai salah satu profesi kerja yang berbahaya terhadap kesehatan. Bagi orang yang bekerja sebagai manusia silver mengalami gangguan kesehatan seperti gatal-gatal, pusing, ISPA, diare dan kelelahan. Dampak lain dari bisa menyebabkan anemia, gangguan fungsi ginjal, sistem syaraf, otot, kulit, darah hingga sistem kekebalan tubuh. Hal ini disebabkan oleh bahan cat yang digunakan bercampur beragam bahan kimia berbahaya seperti zat logam tembaga (Cu), chrom (Cr), cadmium (Cd), dan timbal (Pd) yang sangat berbahaya pada organ tubuh manusia (Nurhayati dalam Marpaung & Zuhrina, 2023). Namun para remaja yang bekerja sebagai manusia silver di Medan Helvetia kurang peduli terhadap kesehatannya dengan bersikap tetap melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut.

Manusia silver sudah menjadi fenomena sosial yang marak terjadi di kota-kota besar seperti di Kota Medan dan mudah ditemukan di persimpangan lampu lalu lintas. Salah satu persimpangan lampu lalu lintas yang dapat ditemukan manusia silver di Jalan Gatot Subroto-Kapten Muslim Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang. Manusia silver di daerah tersebut rata-rata masih usia remaja dan mereka melakukan aktivitasnya di persimpangan lampu lalu lintas untuk mengemis.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dapat dari salah satu remaja yang berprofesi sebagai manusia silver menyatakan, pekerjaan manusia silver itu merupakan sebuah pertunjukkan seni peran oleh manusia silver dengan beratraksi menyerupai patung atau robot di lampu merah. Bukan hanya untuk mengemis,

manusia silver beratraksi menyerupai patung atau robot di lampu merah. Remaja tersebut menyatakan juga ingin mempertahankan seni yang pemerintah medan Helvetia melarang keras, mereka berharap pemerintah agar bias menyediakan tempat seperti manusia silver yang ada di kota besar lainnya yang telah memiliki tempat untuk menunjukan seni peran aksinya agar bias mempertahankan seni tersebut (Observasi awal 28 juni 2024).

Selanjutnya, peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan salah satu warga yang merupakan pedagang kaki lima, manusia silver di Jalan Gatot Subroto-Kapten Muslim Medan Helvetia sudah beberapa kali terjaring razia oleh Satpol PP bersama pihak Dinas Sosial Deli Serdang. Namun hal tersebut tidak menghentikan aktivitas mereka berprofesi sebagai manusia silver. Bahkan ada sebagian manusia silver sudah pernah tertangkap ketiga kalinya masih melakukan aktivitasnya sebagai manusia silver di persimpangan lampu lalu lintas (Wawancara 28 Juni 2024).

Selain itu, manusia silver yang ada di jalan, Gatot Subroto Kapten Muslim, Kecamatan Medan Helvetia, ini memiliki komunitas yang mana komunitas tersebut memiliki ketuanya dikarenakan setiap kecamatan yang terdapat di lampu merah terdapat kurang lebih 15-10 orang yang berprofesi sebagai manusia silver, di antaranya ada anak-anak, remaja, serta orang dewasa. Tetapi, di kecamatan Medan Helvetia sendiri kebanyakan dari mereka adalah remaja yang berusia 14-20 tahun. Asal manusia silver di kecamatan medan Helvetia tersebut 80% adalah warga asli kota medan dan ada beberapa yang merupakan warga luar dari kota medan (Wawancara awal 28 juni 2024)

Hasil wawancara awal dengan salah satu masyarakat yang bernama (Fajri Yunus) mendapati keberadaan manusia silver di Jalan Gatot Subroto-Kapten Muslim Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang mendapatkan respon dari masyarakat daerah tersebut yang menganggap aktivitas mereka sama halnya seperti pengemis lainnya yang meminta-minta pada pengguna jalan sehingga mengganggu arus lalu lintas. Bahkan ada sebagian masyarakat pernah mengalami kecelakaan akibat menghindari manusia silver Selain itu, pekerjaan sebagai manusia silver di persimpangan jalan lampu lalu lintas juga mengancam keselamatan mereka, sebab daerah tersebut padat akan kendaraan yang berlalu lalang dan rentang menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Tetapi manusia silver kurang menghiraukan keselamatan mereka dan tetap masih melakukan aktivitasnya seperti biasa (Wawancara awal 02 oktober 2024).

Dari uraian di atas yang melatar belakangi penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul sssss“ **Motivasi Menjadikan Manusia Silver Sebagai Profesi Kerja Pada Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Berprofesi Sebagai Manusia Silver Kecamatan Medan Helvetia, Deli Serdang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang mendorong remaja menjadikan manusia silver sebagai profesi kerja?
2. Bagaimana respon masyarakat pengguna Jalan terhadap keberadaan manusia silver?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini pada motivasi remaja menjadikan manusia silver sebagai profesi kerja di Medan Helvetia baik motivasi ekstrinsik maupun instrinsik. Penelitian ini juga memfokuskan pada respon masyarakat baik respon positif maupun respon negatif pengguna Jalan Gatot Subroto-Kapten Muslim Medan Helvetia terhadap keberadaan manusia silver.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
2. Mengetahui dan memahami motivasi remaja menjadikan manusia silver sebagai profesi kerja.
3. Mengetahui dan memahami respon masyarakat pengguna Jalan terhadap keberadaan manusia silver.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama kajian Sosiologi Perkotaan dalam mengkaji fenomena manusia silver yang ada di kawasan perkotaan yang sudah dilarang aktivitasnya oleh pemerintah. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji sosiologi perkotaan.

b. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak Pemerintah Deli Serdang tentang motivasi remaja menjadikan manusia silver sebagai profesi kerja di Medan Helvetia dan masih mempertahankan

pekerjaannya hingga sekarang dengan mengabaikan larangan pemerintah. Penelitian ini juga menjadi ajang latihan bagi peneliti dalam mempraktekkan ilmu yang di peroleh selama di bangku perkuliahan.